

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN BUDAYA HIDUP SEHAT DI GANG PUSAKA RT 22 JALAN IR. SUTAMI KELURAHAN KARANG ASAM ULU KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA

Novia Wahyuning Rahmawati¹

Abstrak

Rendahnya partisipasi masyarakat Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda tersebut diindikasikan dengan kurangnya masyarakat berpartisipasi dalam bentuk nyata dan tidak nyata. Partisipasi masyarakat dalam bentuk nyata ialah partisipasi dalam bentuk tenaga, uang maupun harta benda (material). Sedangkan partisipasi dalam bentuk tidak nyata yaitu partisipasi buah pikiran dan partisipasi pengambilan keputusan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian – kejadian tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu fakta (*fact finding*). Dimana hasil penelitian ditekankan pada gambaran yang objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Ketua RT 22 mengatakan bahwa masyarakat Kelurahan Karang Asam Ulu yang berpartisipasi dalam bentuk nyata untuk meningkatkan budaya hidup sehat dalam bentuk tenaga seperti membersihkan selokan, mencabut rumput hanya beberapa warga saja, sedangkan masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk uang yaitu seperti halnya sumbangan atau iuran kebersihan sebesar Rp 20.000,- setiap bulannya untuk upah petugas kebersihan sampah. Adapun masyarakat yang miskin atau kurang mampu diringankan untuk tidak membayar sumbangan atau iuran tersebut. Ada juga sebagian warga lain yang memilih untuk membuang sampahnya sendiri ke TPS terdekat. Begitu juga dengan partisipasi dalam bentuk harta benda (material) misalnya seperti pot, tanaman dan wastafel. Partisipasi dalam bentuk tidak nyata yaitu partisipasi buah pikiran dan partisipasi pengambilan keputusan dimana masyarakat telah memberikan saran mereka didalam rapat dan ditanggapi oleh Ketua RT, akan tetapi keterlibatan masyarakat masih rendah dalam meningkatkan budaya hidup sehat. Masyarakat juga memberikan pendapat mereka untuk rancangan atau perencanaan mereka dalam meningkatkan budaya hidup sehat, tetapi pada kenyataannya dilapangan masih terdapat masyarakat yang tidak terlibat atau berpartisipasi dalam meningkatkan budaya hidup sehat tersebut. Maka dari itu masyarakat Kelurahan Karang Asam Ulu dalam berpartisipasi untuk meningkatkan budaya hidup sehat masih belum optimal.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, dan Budaya Hidup Sehat

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: noviawahyuni@gmail.com

Pendahuluan

Kota Samarinda merupakan ibu kota provinsi Kalimantan Timur, Indonesia serta kota terbesar di seluruh Pulau Kalimantan dengan jumlah penduduk 812,597 jiwa. Samarinda memiliki wilayah seluas 718 km² dengan kondisi geografi daerah berbukit dengan ketinggian bervariasi dari 10 sampai 200 meter dari permukaan laut. Kota Samarinda dibelah oleh Sungai Mahakam dan menjadi gerbang menuju pedalaman Kalimantan Timur melalui jalur sungai, darat maupun udara. Dengan luas wilayah 718 km², Samarinda terletak di wilayah khatulistiwa dengan koordinat di antara 0°21'81"-1°09'16" LS dan 116°15'16"-117°24'16" BT. Kota Samarinda memiliki batas - batas wilayah sebagai berikut : Utara terdiri dari Kecamatan Muara Badak dan Kutai Kartanegara. Selatan terdiri dari Kecamatan Loa Janan dan Kutai Kartanegara. Barat terdiri dari Kecamatan Tenggarong Seberang dan Muara Badak di Kabupaten Kutai Kartanegara. Sedangkan, Timur terdiri dari Kecamatan Muara Badak, Anggana, dan Sanga-Sanga di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berdasarkan peraturan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur nomor 15 tahun 2012 bahwa partisipasi masyarakat diperlukan untuk membangun kemitraan antara pemerintah dengan masyarakat secara bersama – sama bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan Provinsi Kalimantan Timur dan dalam mewujudkan hak masyarakat untuk memperoleh informasi secara transparan dan efektif diperlukan partisipasi langsung maupun tidak langsung dari masyarakat dalam proses mengambil kebijakan guna mempercepat pembangunan di Kalimantan Timur.

Dalam realitasnya, tidak semua anggota masyarakat di Kelurahan Karang Asam Ulu ikut berpartisipasi, dengan berbagai macam alasan. Hal ini disadari karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Disini diperlukan upaya untuk meyakinkan masyarakat tentang partisipasi dalam pembangunan, yaitu adanya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat atau sebaliknya. Keadaan seperti ini akan merubah sikap serta tindakan masyarakat yang selanjutnya menjadi dukungan untuk berpartisipasi.

Perilaku hidup sehat merupakan salah satu upaya yang penting dilakukan dalam menciptakan kondisi lingkungan yang sehat. Lingkungan hidup nyaman serta kebersihan lingkungan merupakan hal teramat sangat penting karena ini adalah salah satu cara untuk sehat maka perlu kita jaga dengan sebaik mungkin. Selalu sehat dan panjang umur menjadi dambaan setiap orang, sehingga mereka senantiasa berusaha untuk mendapatkan pengetahuan yang bisa mewujudkan keinginannya tersebut. Upaya kesehatan terpadu mutlak diperlukan baik secara pribadi maupun kelompok masyarakat untuk mewujudkan Indonesia sehat (Katno, 2008, h. 1).

Keadaan sehat pada hekekatnya merupakan kebutuhan pokok semua orang. Menurut Undang - Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009, kesehatan adalah

keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Namun pada kenyataannya keadaan sehat tidak mungkin didapat secara otomatis. Permasalahan kesehatan sendiri mempunyai dimensi yang sangat kompleks, mulai dari tahap pengetahuan, pemahaman dan kesadaran sampai perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari - hari serta pada masalah fasilitas dan layanan kesehatan.

Melalui kerjasama yang baik dan saling mendukung, tentu upaya memunculkan kesadaran budaya hidup sehat akan tampak ringan dan mudah diwujudkan dalam waktu singkat. Pengaruh kehidupan di lingkungan masyarakat dengan kebersihan yang terjaga pun akan dapat segera dirasakan secara langsung.

Selain itu, membiasakan hidup bersih sejak usia dini tentu lebih membuahkan hasil yang luar biasa daripada pembiasaan diri pada usia setelahnya. Alasannya tentu saja berkaitan dengan kesadaran yang berhasil muncul melalui kebiasaan. Anak-anak tidak perlu diperintah ataupun dipaksa untuk senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Mereka diberi contoh dan pemahaman akan pentingnya kebersihan dan kesehatan, maka hal itu akan menancap dan dilakukan dengan maksimal dan sebaik mungkin dalam kehidupannya. Mereka akan terus mengingat dengan baik hal positif yang sering dilakukannya dengan kesadaran tanpa adanya rasa takut, khawatir ataupun was-was jika belum berhasil melakukan upaya menjaga kebersihan. Mereka akan terus belajar dan berlatih karena lingkungan sekitarnya memberikan contoh dan pemahaman dengan benar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, keterlibatan atau partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam meningkatkan budaya hidup sehat di RT 22. Adapun Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk keseluruhan RT 22 Jalan Ir. Sutami Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda yaitu 680 jiwa yang terdiri dari laki laki: 351 jiwa dan perempuan: 329 jiwa. (Sumber : Data Monografi Desa).

Partisipasi masyarakat di Kelurahan Karang Asam Ulu ini relatif bervariasi, baik dari segi intensitasnya maupun dari segi bentuknya. Dari segi intensitasnya ada yang partisipasinya sangat rendah dan ada pula yang sangat tinggi. Dan dari segi bentuknya ada yang partisipasinya dalam bentuk pemikiran atau ide dan ada pula yang partisipasinya dalam bentuk materi dan uang tunai. Intensitas dan bentuk partisipasi masyarakat diatas dapat pula berbeda. Secara teori perbedaan tersebut dapat pula disebabkan oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dimaksud adalah kesadaran atau kemauan, pendidikan dan penghasilan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kepemimpinan dan fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan pembahasan dan uraian diatas, maka penulis akan mengamati bentuk - bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan budaya hidup sehat yang dalam penulisan ini penulis memberi judul "Partisipasi Masyarakat Dalam

Meningkatkan Budaya Hidup Sehat di RT 22 Jalan Ir. Sutami Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi melibatkan lebih banyak mental dan emosi dari pada fisik seseorang, sehingga pribadinya diharapkan lebih banyak terlibat dari pada fisiknya sendiri.

Sedangkan menurut Histiraludin (dalam Handayani 2006:39-40) “Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan”.

Istilah partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dalam setiap program pengembangan masyarakat, seolah – olah menjadi “model baru” yang harus melekat pada setiap rumusan kebijakan dan proposal proyek. Dalam pengembangannya seringkali diucapkan dan ditulis berulang – ulang tetapi kurang dipraktekkan, sehingga cenderung kehilangan makna. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dipraktekkan oleh setiap individu dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat harus diterapkan dalam setiap lini kehidupan manusia kapan saja dan dimana saja. Seperti halnya PHBS di rumah tangga/keluarga, institusi kesehatan, tempat-tempat umum, sekolah maupun di tempat kerja karena perilaku tersebut merupakan sikap dan tindakan yang akan membentuk kebiasaan seseorang untuk berperilaku sehat.

Salah satu manfaat diterapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga/keluarga ialah anggota keluarga meningkat kesehatannya dan tidak mudah sakit, produktivitas anggota keluarga meningkat, dan anak tumbuh sehat dan cerdas. Indikator PHBS di Rumah Tangga ialah: Persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan, Bayi di beri ASI eksklusif, Penimbangan Bayi dan Balita, Menggunakan Air Bersih, Mencuci Tangan Dengan Air dan Sabun, Menggunakan Jamban Sehat,

Rumah Bebas Jentik, Makan Buah dan Sayur Setiap Hari, Melakukan Aktivitas Fisik Setiap Hari, dan Tidak Merokok Dalam Rumah.

Kriteria Rumah Sehat

Menurut Undang-undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman bahwa rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga.

Rumah tinggal didefinisikan sebagai tempat tinggal manusia yang mengalami perkembangan dari jaman ke jaman. Mulai dari mereka yang tinggal di hutan, di bawah pohon sampai sekarang yang sudah tinggal di rumah bertingkat (Notoatmodjo, 2003) Sedangkan menurut Azwar (1995) rumah yang diperuntukkan bagi manusia memiliki beberapa arti, yakni: sebagai tempat untuk melepas lelah, beristirahat, bergaul dengan anggota keluarga dan sebagai tempat untuk melindungi diri dari kemungkinan bahaya yang datang mengancam.

Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan adalah kesehatan yang sangat penting bagi kelancaran kehidupan di bumi, karena lingkungan adalah tempat dimana pribadi itu tinggal. Lingkungan yang sehat dapat dikatakan sehat bila sudah memenuhi syarat-syarat lingkungan yang sehat. Kesehatan lingkungan yaitu bagian integral ilmu kesehatan masyarakat yang khusus menangani dan mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan dalam keseimbangan ekologis. Jadi kesehatan lingkungan merupakan bagian dari ilmu kesehatan masyarakat.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian – kejadian tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu fakta (*fact finding*). Dimana hasil penelitian ditekankan pada gambaran yang objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

Hasil Penelitian

Bentuk - bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan budaya hidup sehat di Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda

Melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan adalah agar masyarakat dapat mengetahui secara baik tentang cara – cara melaksanakan program sehingga nantinya mereka secara mandiri mampu melanjutkan, meningkatkan, serta melestarikan program pembangunan yang dilaksanakan. Tujuan lainnya adalah untuk menghilangkan kebergantungan masyarakat terhadap pihak luar

(komunikator atau penyuluh). Sedangkan dalam hal mengevaluasi, masyarakat diarahkan untuk mampu menilai sendiri dengan mengungkapkan tentang apa yang mereka tahu dan apa yang mereka lihat.

Mereka diberi kebebasan untuk menilai sesuatu dengan apa yang ada dibenaknya, pengalaman, kelebihan, kelemahan, manfaat, hambatan dan faktor pelancar dari program tersebut. Keterlibatan mental, emosi dan fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembangunan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas ketrlibatannya.

Ketua RT 22 mengatakan masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk tenaga, uang dan harta benda :

“Masyarakat Kelurahan Karang Asam Ulu yang berpartisipasi dalam meningkatkan budaya hidup sehat dalam bentuk tenaga seperti membersihkan selokan, mencabut rumput hanya beberapa warga saja, selain itu masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk uang yaitu seperti halnya sumbangan atau iuran kebersihan untuk upah petugas kebersihan sampah juga hanya beberapa warga saja karena selain beberapa warga miskin atau yang kurang mampu kami ringankan dengan tidak membayar sumbangan atau iuran ada beberapa warga yang memilih membuang sampahnya sendiri langsung ke TPS. Begitu juga dengan partisipasi dalam bentuk harta benda (material) misalnya seperti pot, tanaman dan wastafel.”

Bentuk Partisipasi Yang Nyata

Partisipasi dalam bentuk tenaga

Partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga dalam meningkatkan budaya hidup sehat untuk menunjang suatu keberhasilan suatu program.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ketua RT 22, masyarakat Kelurahan Karang Asam Ulu hanya beberapa saja yang ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga dalam meningkatkan budaya hidup sehat di Kelurahan Karang Asam Ulu ini. Partisipasi dalam bentuk tenaga ini misalnya seperti menyapu halaman, membersihkan selokan dan mencabut rumput.

Partisipasi dalam bentuk uang

Uang didefinisikan sebagai alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar berupa benda apa saja yang dapat diterima oleh setiap orang dimasyarakat dalam proses pertukaran dan jasa.

Kepala desa telah menyampaikan bahwa masyarakat Kelurahan Karang Asam Ulu hanya beberapa saja yang ikut berpartisipasi dalam bentuk uang. Partisipasi dalam bentuk uang yaitu seperti halnya sumbangan atau iuran kebersihan untuk upah petugas kebersihan sampah. Sumbangan atau iurannya sebesar Rp 20.000,- setiap bulannya. Adapun masyarakat yang miskin atau kurang

mampu diringankan untuk tidak membayar sumbangan atau iuran tersebut. Sebagian warga lain memilih untuk membuang sampahnya sendiri ke TPS terdekat.

Partisipasi dalam bentuk harta benda (material)

Material adalah zat atau benda yang darimana sesuatu dapat dibuat darinya atau barang yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu. Material juga merupakan zat yang penting keberadaannya, penempatannya dalam ruang dan sifat - sifat mekanikanya, misalnya peralatan, bahan bangunan, bahan untuk membuat mesin dan lainnya.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ketua RT 22, masyarakat Kelurahan Karang Asam Ulu yang berpartisipasi dalam meningkatkan budaya hidup sehat dalam bentuk harta benda (material) ada sebagian atau beberapa yang menyumbangkan pot atau polibag, bibit tanaman dan wastafel.

Adapun pendapat warga yang berinisial E (54 tahun), menyampaikan tentang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan budaya hidup sehat Kelurahan Karang Asam Ulu ialah :

“Masyarakat sebenarnya memahami pentingnya budaya hidup sehat, namun yang berpartisipasi dalam bentuk tenaga seperti membersihkan selokan, mencabut rumput hanya beberapa warga saja bahkan ada warga yang hanya melihat – lihat saja tidak berpartisipasi, kalau partisipasi dalam bentuk uang biasanya sumbangan kebersihan rutin itu saja dan partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda (material) seperti menyumbangkan tanaman hanya sekitar 25 warga saja dari semua warga yang berjumlah kurang lebih sekitar 600 jiwa sehingga perlu dioptimalkan atau ditingkatkan lagi”

Pendapat yang sama disampaikan oleh warga yang berinisial S (36 tahun), menyampaikan tentang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan budaya hidup sehat Kelurahan Karang Asam Ulu ialah :

“Bisa dihitung pakai jari warga yang berpartisipasi dalam bentuk tenaga seperti membersihkan selokan dan mencabut rumput kira – kira hanya 45 warga saja dari jumlah keseluruhan penduduk sini yang lainnya hanya menampakkan muka, ada juga yang tidak keluar rumah sama sekali untuk berpartisipasi. Kalau partisipasi dalam bentuk uang biasanya iuran kebersihan setiap bulan sebesar Rp 20.000,- . Partisipasi dalam bentuk harta benda (material) di Kelurahan Karang Asam Ulu ini setau saya biasanya bibit tanaman.”

Sedangkan pendapat warga yang berinisial S (35 tahun), menyampaikan tentang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan budaya hidup sehat Kelurahan Karang Asam Ulu ialah :

“Harus lebih ditingkatkan lagi partisipasi masyarakat di Kelurahan Karang Asam Ulu ini, baik dalam bentuk tenaga, uang maupun harta benda

(material) walaupun masyarakatnya memahami pentingnya budaya hidup sehat. Partisipasi dalam bentuk tenaga itu membersihkan selokan dan mencabut rumput, sedangkan partisipasi dalam bentuk uang yaitu sumbangan atau iuran rutin setiap bulannya. Dan partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda (material) seperti menyumbangkan pot atau polibag bisa juga tanaman.”

Saran dan pendapat dari ketiga orang warga (informan) diatas tersebut dapat kita lihat bagaimana partisipasi masyarakat Kelurahan Karang Asam Ulu, informan mengatakan sebenarnya masyarakat memahami pentingnya berbudaya hidup sehat namun, masyarakat masih belum sepenuhnya menerapkan atau membiasakan diri hidup sehat serta hanya ada beberapa saja warga masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk tenaga, uang, maupun harta benda (material) di Kelurahan Karang Asam Ulu ini.

Partisipasi dalam bentuk tenaga misalnya membersihkan selokan dan mencabut rumput, sedangkan partisipasi dalam bentuk uang yaitu sumbangan atau iuran kebersihan sampah rutin setiap bulannya sebesar Rp 20.000,-. Dan partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda (material) seperti menyumbangkan pot bunga atau polibag, bibit tanaman, tanaman dan juga wastafel. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di Kelurahan Karang Asam Ulu masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan budaya hidup sehat disebabkan karena kurangnya kesadaran dan tanggung jawab.

Pendapat lainnya disampaikan oleh warga yang berinisial S (61 tahun), tentang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan budaya hidup sehat Kelurahan Karang Asam Ulu ialah :

“Tidak semua warga memahami pentingnya budaya hidup sehat, dapat dilihat dari rendahnya partisipasi masyarakat di Kelurahan Karang Asam Ulu ini dalam berpartisipasi dalam bentuk tenaga seperti membersihkan selokan dan mencabut rumput hanya sekitar 55 warga saja dari jumlah keseluruhan dan itupun ada yang hanya menampakkan muka dan berbincang – bincang saja tidak berpartisipasi, sedangkan partisipasi dalam bentuk uang yaitu sumbangan kebersihan sebesar Rp 20.000,- dan itu tidak semua warga karena ada sebagian warga yang membuang sampahnya sendiri ke TPS terdekat. Kalau partisipasi dalam bentuk harta benda (material) seperti menyumbangkan pot bunga, tanaman dan lain – lain.”

Warga yang berinisial A (65 tahun), juga berpendapat tentang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan budaya hidup sehat Kelurahan Karang Asam Ulu ialah :

“Memang harus ditingkatkan lagi partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, uang maupun harta benda (material) di Kelurahan Karang Asam Ulu ini karena masih rendahnya warga masyarakat yang memahami pentingnya

berbudaya hidup sehat. Bisa kita lihat partisipasi dalam bentuk tenaga dimana ada saja warga yang hanya menampakkan muka dan melihat – lihat saja dalam kegiatan membersihkan selokan dan mencabut rumput. Begitu pula partisipasi dalam bentuk uang tidak semua warga berpartisipasi dengan membayar iuran kebersihan yang rutin setiap bulannya, sebagian warga memilih untuk membuang sampahnya sendiri ke TPS terdekat. Kalau partisipasi dalam bentuk harta benda (material) seperti menyumbangkan tanaman, pot bunga atau polibag juga tidak semua warga berpartisipasi dalam hal ini.”

Dari kelima orang warga (informan) ada dua orang warga (informan) yang berpendapat berbeda, mereka mengatakan masih rendahnya partisipasi masyarakat di Kelurahan Karang Asam Ulu karena masih banyak warga yang belum memahami pentingnya budaya hidup sehat serta belum dapat menerapkan atau berbudaya hidup sehat.

Bentuk Partisipasi Yang Tidak Nyata

Partisipasi Buah Pikiran atau Penumbuhan Ide

Dalam tahap ini kita harus melihat, apakah pelaksanaan program pembangunan tersebut didasarkan atas gagasan atau ide yang tumbuh dari kesadaran masyarakat sendiri. Jika datangnya dari masyarakat itu sendiri karena didorong oleh tuntutan situasi dan kondisi yang menghimpitnya pada saat itu maka peran aktif masyarakat akan lebih baik dan juga sebaliknya. Jika masyarakat dilibatkan didalam proses perencanaan untuk membangun daerahnya.

Partisipasi Pengambilan Keputusan

Tahap ini adalah bahwa setiap orang akan merasa dihargai jika mereka diajak untuk berkompromi, memberikan pikiran – pikirannya dalam membuat suatu keputusan untuk membangun diri, keluarga, daerah, bangsa dan negaranya. Keikutsertaan anggota seseorang didalam mengambil suatu keputusan secara psikososial telah memaksa anggota masyarakat yang bersangkutan untuk turut bertanggung jawab dalam melaksanakan, mengembangkan setiap pembangunan lingkungan yang dilakukan. Dengan demikian dalam diri masyarakat akan tumbuh rasa tanggung jawab secara sadar kemudian berprakarsa untuk berpartisipasi secara positif dengan penuh kesadaran.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tidak nyata adalah bagaimana masyarakat terlibat dalam memberikan buah pikirannya dalam proses kegiatan meningkatkan budaya hidup sehat. Partisipasi dapat diwujudkan pada berbagai macam kesempatan seperti melalui pertemuan atau rapat, melalui saran, dan tanggapan terhadap partisipasi dalam meningkatkan budaya hidup sehat. Dalam hal ini dapat kita lihat partisipasi masyarakat Karang Asam Ulu dalam rapat, memberikan saran, dan pendapat terhadap partisipasi masyarakat dalam

meningkatkan budaya hidup sehat masih rendah, karena masih ada masyarakat atau warga yang tidak hadir atau ikut serta dalam rapat yang diselenggarakan oleh Ketua RT.

Seperti yang disampaikan oleh Ketua RT, saran dan pendapat masyarakat Karang Asam Ulu :

“Masyarakat berpendapat untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan budaya hidup sehat di Kelurahan Karang Asam Ulu, karena masih terbelang rendah”.

Memberikan Saran

Saran adalah sebuah solusi yang ditunjukkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Saran harus bersifat membangun, mendidik, dan secara objektif dan sesuai dengan topik yang dibahas.

Melihat dari pengertian saran, masyarakat Kelurahan Karang Asam Ulu sudah mengkomendasikan atau memberikan saran mereka didalam rapat dan ditanggapi oleh Ketua RT, akan tetapi keterlibatan masyarakat masih rendah dalam meningkatkan budaya hidup sehat.

Memberikan Pendapat

Pendapat adalah pikiran untuk menjelaskan kecenderungan atau preferensi tertentu terhadap perspektif dan ideologi akan tetapi bersifat tidak objektif karena belum mendapatkan pemastian atau pengujian, dapat pula merupakan sebuah pernyataan tentang sesuatu yang berlaku pada masa depan dan kebenaran atau kesalahannya serta tidak dapat langsung ditentukan.

Masyarakat Kelurahan Karang Asam Ulu memberikan pendapat mereka untuk rancangan atau perencanaan mereka dalam meningkatkan budaya hidup sehat, tetapi pada kenyataannya dilapangan masih terdapat masyarakat yang tidak terlibat atau berpartisipasi dalam meningkatkan budaya hidup sehat tersebut.

Pembahasan

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu elemen pembangunan dimana suatu proses adaptasi masyarakat terhadap perubahan yang sedang berjalan. Dengan demikian partisipasi mempunyai posisi yang penting dalam meningkatkan budaya hidup sehat. Partisipasi adalah sebagai “bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan – alasan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan”.

Adapun Partisipasi dalam bentuk nyata yang meliputi partisipasi dalam bentuk tenaga misalnya membersihkan selokan dan mencabut rumput, sedangkan partisipasi dalam bentuk uang yaitu sumbangan atau iuran kebersihan sampah rutin setiap bulannya sebesar Rp 20.000,-. Dan partisipasi masyarakat dalam

bentuk harta benda (material) seperti menyumbangkan pot bunga atau polibag, bibit tanaman, tanaman dan juga wastafel. Seperti yang telah disampaikan oleh Ketua RT 22, masyarakat Kelurahan Karang Asam Ulu hanya beberapa saja yang ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga dalam meningkatkan budaya hidup sehat di Kelurahan Karang Asam Ulu ini. Partisipasi dalam bentuk tenaga ini misalnya seperti menyapu halaman, membersihkan selokan dan mencabut rumput.

Begitu pula partisipasi dalam bentuk uang. Partisipasi dalam bentuk uang yaitu seperti halnya sumbangan atau iuran kebersihan untuk upah petugas kebersihan sampah. Sumbangan atau iurannya sebesar Rp 20.000,- setiap bulannya. Adapun masyarakat yang miskin atau kurang mampu diringankan untuk tidak membayar sumbangan atau iuran tersebut. Ada sebagian warga lain memilih untuk membuang sampahnya sendiri ke TPS terdekat.

Sedangkan yang berpartisipasi dalam meningkatkan budaya hidup sehat dalam bentuk harta benda (material) ada sebagian atau beberapa yang menyumbangkan pot atau polibag, bibit tanaman dan wastafel. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di Kelurahan Karang Asam Ulu masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan budaya hidup sehat disebabkan karena kurangnya kesadaran dan tanggung jawab.

Dalam hal partisipasi tidak nyata, masyarakat Kelurahan Karang Asam Ulu sudah mengkomendasikan atau memberikan saran mereka didalam rapat dan ditanggapi oleh Ketua RT, akan tetapi keterlibatan masyarakat masih rendah dalam meningkatkan budaya hidup sehat. Masyarakat Kelurahan Karang Asam Ulu juga memberikan pendapat mereka untuk rancangan atau perencanaan mereka dalam meningkatkan budaya hidup sehat, tetapi pada kenyataannya dilapangan masih terdapat masyarakat yang tidak terlibat atau berpartisipasi dalam meningkatkan budaya hidup sehat tersebut.

Dalam meningkatkan budaya hidup sehat di Kelurahan Karang Asam Ulu membutuhkan dukungan dan partisipasi dari seluruh masyarakat sekitar, sehingga meningkatkan budaya hidup sehat merupakan pembangunan kesejahteraan dari masyarakat untuk masyarakat dan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri. Karena masyarakatlah yang mengetahui secara objektif kebutuhan mereka. Tinggi rendahnya partisipasi masyarakat diukur dengan kemauan masyarakat untuk ikut bertanggung jawab dalam meningkatkan budaya hidup sehat di Kelurahan Karang Asam Ulu. Untuk mewujudkan suatu keberhasilan dalam meningkatkan budaya hidup sehat, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi.

Masyarakat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam membangun serta meningkatkan hidup sehat dilingkungannya. Masyarakat perlu dilibatkan secara langsung bukan hanya mobilisasi, melainkan sebagai bentuk partisipasi yang

dilandasi oleh kesadaran. Kepemimpinan perlu dikemukakan disini karena antara partisipasi masyarakat dan kepemimpinan setempat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bila terpisah maka dengan sendirinya akan mengurangi atau bahkan kehilangan kekuatan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan budaya hidup sehat di Kelurahan Karang Asam Ulu.

Partisipasi masyarakat dalam hal ini lebih banyak dipengaruhi oleh sikap mental setiap masyarakat itu sendiri. Karenanya untuk mendapatkan partisipasi masyarakat harus diusahakan adanya perubahan sikap mental kearah perbaikan yang tanpa adanya tekanan – tekanan. Partisipasi dari segenap pribadi – pribadi dalam masyarakat merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan budaya hidup sehat. Partisipasi menyebabkan terjalinnya kerjasama dalam masyarakat dan kerjasama ini perlu pengkoordinasian yang baik dari pemimpin, dalam hal ini dimaksudkan agar partisipasi tersebut berdaya guna secara efektif.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Masyarakat Kelurahan Karang Asam Ulu dalam berpartisipasi untuk meningkatkan budaya hidup sehat masih belum optimal dan harus lebih ditingkatkan lagi.
2. Masyarakat Kelurahan Karang Asam Ulu bentuk partisipasi yang nyata yaitu bentuk tenaga seperti membersihkan selokan, mencabut rumput juga membersihkan halaman. Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang yaitu berupa sumbangan atau iuran kebersihan sampah rutin tiap bulan sebesar Rp 20.000,- dan partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda (material) berupa pot atau polibag, bibit tanaman, juga wastafel.
3. Masyarakat Kelurahan Karang Asam Ulu berpartisipasi dalam bentuk tidak nyata yaitu Partisipasi buah pikiran dan Partisipasi pengambilan keputusan ialah masyarakat telah memberikan saran mereka didalam rapat dan ditanggapi oleh Ketua RT, akan tetapi keterlibatan masyarakat masih rendah dalam meningkatkan budaya hidup sehat. Masyarakat juga memberikan pendapat mereka untuk rancangan atau perencanaan mereka dalam meningkatkan budaya hidup sehat, tetapi pada kenyataannya dilapangan masih terdapat masyarakat yang tidak terlibat atau berpartisipasi dalam meningkatkan budaya hidup sehat tersebut.

Saran

1. Sebaiknya masyarakat Kelurahan Karang Asam Ulu dapat memaksimalkan partisipasi dalam meningkatkan budaya hidup sehat agar suatu program dalam mensejahterakan masyarakat dapat terselenggara dengan baik dan maksimal.

2. Sebaiknya waktu kerja bakti ditambah yang sebelumnya hanya 1 jam menjadi 2 jam atau 3 jam agar partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga bisa lebih efektif.
3. Sebaiknya Ketua RT 22 memantau masyarakat dalam berpartisipasi dalam bentuk tenaga agar tidak ada lagi masyarakat yang hanya menampakan diri atau wajah dan hanya berbincang – bincang saja tanpa ikut berpartisipasi.
4. Sebaiknya Ketua RT 22 memberikan pengarahan langsung kepada masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam meningkatkan budaya hidup sehat agar suatu program dalam mensejahterakan masyarakat dapat terselenggara dengan baik.

DaftarPustaka

Azwar. 1995. *Ciri – ciri dan kriteria rumah sehat*. The American Public Health Association.

Handayani, Suci. 2006. *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama)*. Surakarta:Kompip Solo.

Isbandi. 2007. *Dinamika Perkoperasian Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.

Notoatmodjo, 2003. *Syarat – syarat rumah sehat*. Alumni, Bandung.

Peraturan-peraturan:

Peraturan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur nomor 15 tahun 2012

Undang - Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009

Undang-undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman